
Potensi Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

PUTU AGASTYA, PUTU UDAYANI WIJAYANTI*,
NI WAYAN PUTU ARTINI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: putuagastya45@gmail.com
*putuudayani@unud.ac.id

Abstract

Potensial for Developing Ornamental Plant Business in Petiga Village, Marga Sub-District, Tabanan Regency

The potential for developing ornamental plant businesses in Petiga Village is certainly highly expected for business actors and the surrounding community, in addition to obtaining optimal profits, it is also expected to open up employment opportunities for the surrounding community. This study aims to determine the potential for ornamental plant business development, the characteristics of business actors, the contribution of businesses to household income, and the attitude of business actors to the benefits of ornamental plants business. This research was conducted in Petiga Village, Marga District, Tabanan Regency from June to August in 2021 with a total of 40 respondents. The analytical method used is descriptive quantitative and qualitative analysis. Based on the analysis, it shows that the age of business actors is at the productive level, dominated by male business actors, high school/vocational education level, more than 10 years of experience, the number of dependents in the family is between 3-5 people, land area is more than 10 acres, micro business category business scale, and allocation of personnel employment using labor inside and outside the family. The average income of the ornamental plant business in Petiga Village is Rp. 25,299,697/year. The contribution of ornamental plant business income to the household income of actors is 60,24%. Assessment of business actors' attitudes towards business benefits 75% of respondents are in the category of agree. So that makes the ornamental plant business has the potential to be developed.

Keywords: *potential, ornamental plant, characteristic, income contribution, attitude*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan gabungan dari berbagai jenis tanaman hortikultura yang bagian atau keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian, dan kenyamanan di ruang tertutup ataupun ruang terbuka. Tanaman hias

merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup diminati pasar. Kementerian Pertanian telah menetapkan 40 komoditas unggulan nasional, 11 diantaranya adalah komoditas hortikultura yaitu: cabai, bawang merah, kentang, jeruk, mangga, manggis, salak, pisang, durian, rimpang dan tanaman hias (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2013). Tanaman hias merupakan gabungan dari berbagai jenis tanaman hortikultura yang bagian atau keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian, dan kenyamanan di ruang tertutup ataupun ruang terbuka.

Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan merupakan sentra komoditi tanaman hias di Bali. Desa Petiga telah ditetapkan sebagai daerah agropolitan tanaman hias yang dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani tanaman hias. Sebagian besar masyarakat di Desa Petiga menggantungkan hidupnya pada usaha budidaya tanaman hias serta sektor-sektor lain. Jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat Desa Petiga, Kecamatan Marga yakni sebagai pelaku tanaman hias sebesar 75%, masyarakat bermata pencaharian sebagai pegawai sebesar 10% dan sebagai pedagang/buruh/jasa lain sebesar 15% (Profil Desa Petiga, 2021). Peluang kesuksesan usahatani tanaman hias dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahatani budidaya tanaman hias sehingga mampu memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan pelaku usaha selaku sumber daya manusia yang mengelola usaha budidaya tanaman hias terlihat dari karakteristik pelaku usaha. Karakteristik pelaku usaha juga menunjukkan potensi sumber daya manusia untuk keberlanjutan pengembangan usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga.

Upaya pengembangan potensi dari usahatani tanaman hias juga perlu partisipasi serta antusiasme yang tinggi dari pelaku usaha. Sikap antusiasme dari pelaku usaha akan terbentuk dari cara pandang pelaku usaha akan kebermanfaatan usahatani tanaman hias bagi dirinya dan masyarakat sekitar. Seperti kita ketahui angkatan kerja akan meningkat tiap tahunnya namun lapangan kerja yang ada semakin berkurang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dihimpun Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tabanan tercatat angka pengangguran meningkat tajam dari tahun 2019 lalu hanya sebesar 3.527 orang, sampai akhir tahun 2020 meningkat menjadi 11.663 orang. Banyaknya jumlah pengangguran membuat masyarakat berharap usaha budidaya tanaman hias mampu menjadi solusi untuk terbukanya lapangan kerja baru. Namun masyarakat belum mampu memanfaatkan peluang dan potensi dari usaha budidaya tanaman hias secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam analisis sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2. Bagaimana kontribusi pendapatan usaha terhadap pendapatan total rumah tangga pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan?
3. Mengetahui sikap pelaku usaha terhadap manfaat usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Mendeskripsikan kontribusi pendapatan usaha terhadap pendapatan total rumah tangga pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Mendeskripsikan sikap pelaku usaha terhadap manfaat usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat sumber referensi dan menjadi sumber untuk memperkaya ilmu terkait analisis usahatani khususnya potensi pengembangan usaha tanaman hias. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan, kajian, dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan dalam mengembangkan potensi usaha tanaman hias khususnya di Desa Petiga.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja atau *purposive* yaitu di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, data kuantitatif berupa karakteristik, kontribusi, pendapatan, penerimaan, biaya, dan pendapatan rumah tangga pelaku usaha tanaman hias. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pernyataan sikap pelaku usaha terhadap manfaat usahatani tanaman hias. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari proses wawancara dengan responden dan data sekunder yang diperoleh dari data Kantor Desa Petiga, dan Badan Pusat Statistik.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Studi Dokumen.

2.4 *Penentuan Sampel Penelitian*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga yakni sebanyak 358 pelaku usaha. Penentuan pengambilan sampel yang digunakan yakni *simple random sampling*. Margono (2004) menyatakan bahwa teknik sampling acak sederhana adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Penentuan jumlah sampel yakni menggunakan perhitungan rumus Slovin dan batas toleransi 15% diperoleh sampel sebanyak 40 responden pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2.5 *Variabel dan Metode Analisis Data*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik pelaku usaha tanaman hias dilihat dari umur, pendidikan, luas lahan, lama usaha, skala usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Kontribusi pendapatan usahatani tanaman hias terhadap pendapatan rumah tangga. Sikap pelaku usaha terhadap manfaat usahatani tanaman hias dilihat dari pernyataan mengenai manfaat sosial, manfaat ekonomi dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh pelaku usahatani tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

2.5.1 *Karakteristik pelaku usaha*

Karakteristik pelaku usaha menggunakan rumus persentase yang dianalisis secara deskriptif.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

P = presentase

f = frekuensi

n = jumlah

100% = angka ketetapan untuk responden

2.5.2 *Kontribusi pendapatan usahatani tanaman hias terhadap pendapatan rumah tangga*

Menghitung pendapatan usahatani dengan menggunakan Format *income statement* (Kay, 1986, dalam Budi Susrusa, 2004).

Kemudian menghitung pendapatan total rumah tangga dengan rumus:

$$P_{rt} = P_1 + P_2 + P_3 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga pelaku usaha tanaman hias

P_1 = Pendapatan usahatani tanaman hias

P_2 = Pendapatan usahatani lain

P_3 = Pendapatan non-usahatani

Adapun untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tanaman hias terhadap pendapatan total keluarga digunakan rumus sebagai berikut.

$$P (\%) = \frac{Put}{Prt} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

P = Persentase kontribusi pendapatan usahatani tanaman hias

Put = Pendapatan usahatani tanaman hias

Prt = Pendapatan total rumah tangga

Selanjutnya untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan dari usaha tanaman hias terhadap total pendapatan petani digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Widodo (2011) sebagai berikut:

Tabel 1.

Kriteria Kontribusi Pendapatan Usaha Tanaman Hias

No	Kriteria	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	<25
2	Rendah	25 – 49
3	Tinggi	50 – 75
4	Sangat Tinggi	>75

Sumber: Widodo (2001)

2.5.3 Sikap Pelaku Usaha terhadap Manfaat Usaha Tanaman Hias

Tabel 2.

Kategori skor penilaian sikap

Kelas Interval	Kategori Sikap
480 – 863	Sangat tidak setuju
864 – 1247	Tidak Setuju
1248 – 1631	Netral
1632 – 2015	Setuju
2016 – 2400	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Pelaku Usaha Tanaman Hias Di Desa Petiga

Karakteristik pelaku usaha tanaman hias dilihat dari umur, tingkat pendidikan luas lahan, lama usaha, skala usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan alokasi tenaga kerja dalam dan luar keluarga.

3.1.1 Umur pelaku usaha

Umur responden paling banyak berada pada interval usia 45-52 tahun yakni sebanyak 19 orang sebesar 47,5 %. Umur responden paling muda berumur 21 tahun dan responden paling tua berumur 70 tahun. Berdasarkan penelitian umur responden pelaku usaha tanaman hias di Desa Petiga berada pada golongan usia produktif menurut Badan Pusat Statistik yakni 15-64 tahun. Pelaku usaha umur produktif dapat berpotensi membuka peluang perkembangan usahatani tanaman hias.

3.1.2 Jenis kelamin

Pelaku usaha paling banyak berjenis kelamin laki laki yakni 25 orang responden dengan persentase 62,5 persen. Berdasarkan wawancara responden di lapangan, pelaku usaha laki-laki yang menjalankan usaha budidaya tanaman hias merupakan kepala keluarga yang mengandalkan usahatani tanaman hias sebagai pekerjaan pokoknya. Hal ini menunjukkan usahatani tanaman hias menjadi sektor utama perekonomian keluarga yang dilakukan kepala keluarga di Desa Petiga.

3.1.3 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK yakni sebesar 57,5 persen atau 23 orang responden. Pendidikan formal memberikan pengetahuan serta nilai-nilai tertentu bagi pelaku usaha, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berpikir ilmiah. Pelaku usaha yang berpendidikan memiliki potensi untuk lebih cepat memproses adopsi inovasi yang berkaitan dalam pengembangan usaha tanaman hias.

3.1.4 Lama usaha

Berdasarkan penelitian menunjukkan responden paling banyak memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun yakni sebanyak 28 responden dengan persentase 70 persen. Pelaku usaha yang berpengalaman akan mudah menerapkan inovasi baru dan memiliki keterampilan yang cukup baik dari segi budidaya maupun pemasaran hasil usahanya sendiri.

3.1.5 Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha tanaman hias di Desa Petiga paling banyak yakni 3-5 orang sebanyak 23 responden dengan persentase 57,5 persen. Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang akan dikeluarkan rumah tangga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan rumah tangga tersebut. Pengembangan usaha tanaman hias perlu terus dilakukan agar mampu memperoleh pendapatan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga pelaku usaha.

3.1.6 Luas lahan

Berdasarkan tabel di atas luas lahan yang digunakan pelaku usaha untuk budidaya tanaman hias paling banyak dengan luas lebih dari 10 are sebanyak 25 responden dengan persentase 62,5% dengan rata-rata luas lahan garapan untuk budidaya tanaman hias seluas 23,73 are. Status kepemilikan lahan pelaku usaha sebagian besar adalah pemilik. Luas lahan pelaku usaha akan berpotensi meningkatkan jumlah tanaman hias hasil budidaya selama dapat memanfaatkan lahan dengan efektif dan efisien.

3.1.7 Skala usaha

Skala usaha yang paling banyak dijalankan pelaku usaha tanaman hias di Desa Petiga termasuk ke usaha mikro dengan total aset kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan 50 juta rupiah sebanyak 36 responden dengan persentase 90 persen. Masih banyaknya pelaku usaha yang menjalankan usaha skala mikro menandakan perlu adanya pengembangan dan pendampingan untuk memajukan dan meningkatkan skala usahatani tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

3.1.8 Alokasi tenaga kerja

Alokasi tenaga kerja tertinggi yakin menggunakan tenaga kerja dalam dan luar keluarga sebanyak 25 responden dengan persentase 62,5 persen. Kemudian 35 persen responden hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja dan 2,5 % responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga saja. Penyerapan tenaga kerja dalam usaha tanaman hias akan berpotensi membuka lapangan kerja bagi masyarakat di Desa Petiga.

3.2 Kontribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Hias terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi merupakan uang sumbangan atau sokongan. Secara umum masyarakat mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu (Dany H, 2006). Secara umum masyarakat mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi pendapatan usaha tanaman hias dalam penelitian ini terkait seberapa besar sumbangsih kegiatan usahatani tanaman hias ini terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha. Kontribusi ini dihitung dengan mempersentasekan hasil bagi antara usahatani tanaman hias dengan seluruh pendapatan rumah tangga dalam satu tahun.

3.2.1 Pendapatan usahatani tanaman hias

Tabel 3.

Rekapitulasi Pendapatan Bersih Usaha Tanaman Hias di Desa Petiga, 2021

Uraian	Nilai (Rp/tahun)	Rata-rata (Rp/tahun)
Penerimaan Tunai		
Penjualan tanaman hias	2.269.074.500	56.726.863
Total penerimaan	2.269.074.500	56.726.863
Biaya Tunai		
Biaya variabel tunai		
Biaya tenaga kerja luar keluarga	32.724.000	818100
Pembelian bibit	706.232.625	17.655.816
Pembelian berbagai jenis pupuk	85.343.400	2.133.585
Pembelian berbagai jenis pestisida	3.194.100	79.853
Pembelian sekam dan serbuk kayu	136.740.000	3.418.500
Pembelian <i>polybag</i> dan karung	83.087.500	2.077.188
A. Total biaya variabel Tunai	1.014.597.625	26.183.041
Biaya Tetap Tunai		
Sewa lahan	56.000.000	1.400.000
Pembayaran Air	1.600.000	40.000
Iuran kelompok	0	0
B. Total biaya tetap tunai	57.400.000	1.440.000
Biaya variabel bukan tunai	138.471.600	3.461.790
C. Total biaya variabel bukan tunai	138.471.600	3.461.790
Biaya tetap tunai (penyusutan)	13.693.400	342.335
D. Total Biaya tetap tunai	13.693.400	342.335
Total Biaya (A+B+C+D)	1.257.086.625	31.427.166
Pendapatan bersih usaha tanaman hias	1.011.987.875	25.299.697

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Penerimaan pelaku usaha tanaman hias di Desa Petiga selama satu tahun yakni sebesar Rp 2.269.074.500/tahun atau rata-rata sebesar Rp 56.726.863/tahun, sedangkan untuk total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun yakni sebesar Rp 1.257.086.625/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 31.427.166/tahun. Sehingga besaran pendapatan yang dihasilkan dari usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga yakni 1.011.987.875 atau rata-rata sebesar Rp 25.299.697/tahun. Besarnya penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sangat berpengaruh pada jumlah pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usahatani tanaman hias (Kusuma, 2019). Apabila dibandingkan dengan penelitian Zameda Igga dkk. Tentang Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias di Kota Surakarta dengan penerimaan pelaku usaha tanaman hias di Kota Surakarta sebesar 158.678.053,33/tahun dan pendapatan rata-rata sebesar 22.790.766,14/tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha budidaya tanaman hias di Desa Petiga lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha tanaman hias di Surakarta.

3.2.2 *Sumber pendapatan rumah tangga pelaku usaha tanaman hias*

Sumber pendapatan dari usahatani tanaman tertinggi yakni tanaman padi yang dilakukan 8 orang responden pendapatannya mencapai Rp 45.784.500/tahun atau Rp 5.723.063/tahun/individu namun dari pendapatan per individu usahatani durian merupakan pendapatan tertinggi dengan Rp 6.448.333/tahun/individu, sedangkan usahatani ternak pendapatan tertinggi adalah dari usaha ternak sapi yang dilakukan 10 responden dengan pendapatan sebesar Rp. 80.500.000/tahun atau Rp 8.050.000/tahun/individu. Kegiatan non-usahatani dengan pendapatan tertinggi yakni dari ASN dengan pendapatan 107.250.000/tahun atau rata-rata 35.750.000/tahun/individu yang dimana pekerjaan ASN meliputi staf guru dan kepala sekolah. Kegiatan proyek merupakan pekerjaan non-usahatani yang paling banyak digeluti. Hal ini dikarenakan proyek yang dijalankan berkaitan langsung dengan usaha tanaman hias seperti pembuatan taman, penghias pekarangan rumah, hotel dan villa. Total pendapatan kegiatan proyek ini sebesar 100.250.000/tahun atau rata-rata sebesar Rp 11.138.889/tahun/individu.

3.2.3 *Kontribusi pendapatan usaha tanaman hias terhadap pendapatan rumah tangga*

Tabel 4.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Hias terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Petiga, 2021

Sumber Pendapatan	Nilai (rp/tahun)	Rata-rata (Rp/tahun/individu)	Kontribusi (%)
Pendapatan usahatani tanaman hias	1.011.987.875	25.299.697	60,24
Pendapatan usahatani lain			
Tanaman	65.629.500	1.640.738	3,91
Ternak	110.610.000	2.765.250	6,58
Pendapatan non-usahatani	491.780.350	12.294.509	29,27
Pendapatan rumah tangga	1.680.007.725	42.000.193	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Kontribusi usahatani tanaman hias tergolong kategori tinggi yaitu sebesar 60,24% dimana nilai ini merupakan nilai kontribusi tertinggi dibanding kegiatan usahatani lain dan non-usahatani. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tanaman hias di Desa Petiga Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan sangat mengandalkan usahatani tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Maka dengan kontribusi pendapatan tinggi dari usaha tanaman hias masyarakat

khususnya pelaku usaha tanaman hias diharapkan terus melakukan pengembangan terkait potensi usahatani tanaman hias.

3.3 Sikap Pelaku Usaha terhadap Manfaat Usaha Tanaman hias

3.3.1 Uji validitas dan reliabilitas instrumen pernyataan

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen pernyataan dengan software SPSS 25. Uji validitas menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel 0,304 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali 2016). Kemudian dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai 0,883 lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh pernyataan kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas.

3.3.2 Sikap pelaku usaha terhadap manfaat usaha tanaman hias

Untuk mengetahui sikap pelaku usaha terhadap manfaat adanya usaha tanaman hias adapun capaian skor dari jawaban responden atas pernyataan yang telah dibuat, dapat dilihat pada hasil berikut.

Tabel 5.
Rekapitulasi Skor Sikap Pelaku Usaha terhadap Manfaat Usaha

No	Skor seluruh	Skor individu	F	%	Kategori
1	480 – 863	12 – 21	0	0	Sangat tidak setuju
2	864 – 1247	22 – 31	0	0	Tidak setuju
3	1248 – 1631	32 – 41	0	0	Netral
4	1632 – 2015	42 – 51	30	75	Setuju
5	2016 – 2400	52 – 60	10	25	Sangat setuju
Total			40	100	

Sumber: Data Primer (diolah) 2021

Damiati, dkk (2017), menyatakan sikap merupakan suatu ekspresi perasaan yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Skor total hasil analisis data menunjukkan nilai 1964, dengan demikian skor tersebut berada pada kelas interval 1632 - 2015 sehingga sikap pelaku usaha terhadap manfaat usaha secara keseluruhan berada pada kategori Setuju dengan persentase 75%. Menurut Azwar S, (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat sehingga sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Sikap setuju dari pelaku usaha menandakan bahwa usaha budidaya tanaman hias ini memberi manfaat positif dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan dan diharapkan meningkatkan antusiasme pelaku usaha dalam mengembangkan potensi dari usahatani tanaman hias.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilaksanakan maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu

karakteristik pelaku usahatani tanaman hias berdasarkan umur pelaku usaha pada taraf usia produktif, jenis kelamin didominasi oleh pelaku usaha laki-laki, tingkat pendidikan pelaku usaha terbanyak pada tingkat SMA/SMK, tingkat pengalaman usahatani pelaku usaha yakni lebih dari sepuluh tahun atau berpengalaman, jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha antara 3-5 orang, luas lahan budidaya berada pada kelas kategori lebih dari 10 are, skala usaha yang dijalankan yakni skala usaha kecil, dan alokasi pencurahan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Kontribusi pendapatan usahatani tanaman hias terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 60.24 % sehingga masuk pada kelas kategori kontribusi tinggi. Hal ini menunjukkan pelaku usaha di Desa Petiga mengandalkan pendapatan dari usahatani tanaman hias dan berpotensi untuk terus mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha. Sikap pelaku usaha tanaman hias terhadap manfaat usahatani tanaman hias di Desa Petiga keseluruhan berada pada kategori Setuju dengan persentase 75% responden. Sehingga sikap antusiasme yang tinggi dari pelaku usaha terhadap manfaat yang dirasakan akan berpotensi meningkatkan keinginan pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahatani tanaman hias di Desa Petiga.

4.2 *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilaksanakan dan simpulan diatas terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu bagi pemerintah, hasil ini dapat menjadi masukan, kajian, dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan serta gambaran bahwa kegiatan usahatani tanaman hias di Desa Petiga berpotensi untuk terus dikembangkan melihat dari pelaku usaha yang masih produktif dan berpendidikan. Pendampingan pelatihan dan pemanfaatan teknologi melalui pengoptimalan penyuluh pertanian untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menyediakan informasi pasar sehingga akan berpengaruh positif bagi masyarakat pada umumnya dan pelaku usaha tanaman hias khususnya di sekitar Desa Petiga, Kecamatan Marga, Tabanan. Bagi pelaku usaha tanaman hias perlu tetap mengembangkan diri dan potensi dari usaha tanaman hias serta selalu terbuka dengan kemajuan teknologi, membangun relasi yang kuat antara penjual dan pembeli. Sehingga tujuan dari melakukan usahatani tanaman hias untuk memperoleh pendapatan yang seoptimal mungkin dapat dicapai. Bagi masyarakat luas dapat menjadikan penelitian sebagai referensi untuk memulai mengusahakan tanaman hias melihat dari hasil penelitian bahwa usaha tanaman hias berpotensi untuk dikembangkan untuk menghasilkan pendapatan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2005. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Catalog: 1101001." Statistik Indonesia 2020 <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
- Profil Desa Petiga yang diperoleh di Kantor Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan pada Bulan Juli 2021.
- Dany H. 2006. Kamus Ilmiah Populer. Pengertian Kontribusi.
- Damiati. 2017. "Perilaku Konsumen, edisi ke-1", PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Direktorat Jenderal Holtikultura. 2013. Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2014. 88.
- EBK, Zameda Igga. Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias di Kota Surakarta. Agrista 7, no. 1.
- Margono. 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Widodo, Hg Susena Triyanto. 2001. Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Kanisius